

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QURAN
PADA MURID MTS AN-NAJAH PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru**



DI SUSUN OLEH :

YANTO PUTRA

NIRM: 1216.20.2325

**PROGRAM SARJANA (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYYAH PEKANBARU
2024 M / 1446 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QURAN PADA MURID MTS AN-NAJAH PEKANBARU** yang ditulis oleh : **YANTO PUTRA NIRM: 1216.20.2325** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 26 Agustus 2024

Menyetujui :

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tafsiruddin, M.Pdi) (Dr. Satri Handayani, M.Pdi) (Irwan Tutrisno, M.E)

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QURAN PADA MURID MTS AN-NAJAH PEKANBARU yang ditulis oleh : YANTO PUTRA NIRM: 1216.20.2325 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Jum’at, Tanggal 30 Agustus 2024 1446 H. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Agama Islam.

Pekanbaru, 20 September 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

(Irwan Tutrisno, M.E)

(Pinta Gabena, M.Pd)

NIDN. 2010108802

Penguji I

Penguji II

(Refika, M.Pd. I)

(Tri Mono, M.Pd)

NIDN. 2113038702

NIDN. 2107039101

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd. I)

NIDN. 2110088304

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERMASALAHAN PENELITIAN	6
C. PENEGASAN ISTILAH	7
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. KAJIAN TEORI.....	10
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	32
C. KERANGKA BERPIKIR	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN PENELITIAN	37

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	37
C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	38
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	38
F. TEKNIK ANALISIS DATA	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN.....	43
B. PENYAJIAN DATA.....	48
C. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI DAN WAWANCARA.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
DOKUMENTASI.....	67

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 KERANGKA BERPIKIR.....	36
GAMBAR 2 KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI BACA AL QURAN.....	68
GAMBAR 3 GURU MENJELASKAN MATERI.....	68
GAMBAR 4 PENELITI MEWAWANCARAI USTADZ GENTA NOPRA PEMBINA TILAWAH MTS AN- NAJAH PEKANBARU.....	69
GAMBAR 5 PENELITI MEWAWANCARAI MURID BERNAMA BERLIN DAN HAMIDIMUHAMMAD.....	70
GAMBAR 6 PENELITI MEWAWANCARAI MURID BERNAMA AZZAHRA KHOIROTUL HUSNA.....	70
GAMBAR 7 LOKASI MTS AN-NAJAH PEKANBARU.....	71
GAMBAR 8 CEK TURNITIN	72

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 01 STRUKTUR ORGANISASI MTS AN-NAJAH PEKANBARU.	44
TABEL IV. 02 NAMA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTS AN-NAJAH PEKANBARU 2023/2024	44
TABEL IV.03 SARANA DAN PRASARANA MTS AN-NAJAH PEKANBARU	45
TABEL IV.04 DATA SISWA MTS AN-NAJAH PEKANBARU	46
TABEL IV.05 DATA OBSERVASI DI MTS AN-NAJAH PEKANBARU.....	56

ABSTRAK

Yanto Putra (2024) : Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan pedoman hidup petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh isi alam ini. Dari kekhususan Al-Qur'an, dalam membacanya dianjurkan agar berusaha memperbaiki suaranya, dengan suara yang bagus dan merdu, namun dengan syarat tidak melanggar kaidah bacaan tajwid. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimana Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Murid MTS An-Najah Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru" maka hasil analisis di atas adalah: 1. Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru ini sudah berjalan dengan baik dan dirancang sedemikian rupa, mulai dari persiapan awal sebelum melakukan kegiatan pelatihan, sampai pelatihan selesai. 2. Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru tetap tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran pada umumnya, seperti tujuan kegiatan, materi pembelajaran, metode yang digunakan, tempat pembelajaran, waktu pembelajaran, sarana yang tersedia dan evaluasi. 3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru yaitu metode jibril.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Seni Baca, Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Pekanbaru.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revosioner islam yang membawa agama Allah swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil' Alamin yakni Nabi Allah Muhammad saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan Skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Keluarga tercinta Penulis yang telah menjadi spirit bagi penulis. Mereka yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap do'a-do'anya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat waktunya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari Ibu Dr. Satri Handayani, M.Pdi dan Bapak Irwan Tutrisno, ME. Selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih Banyak.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Novianti, M.M selaku Rektor Institut Agama Islam beserta jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan IAI Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak/ibu Dosen dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, melayani, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.
6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan Skripsi ini Saya Ucapkan Terimakasih.

Pekanbaru, 20 November 2024

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan pedoman hidup petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh isi alam ini, baik bagi manusia, hewan maupun tumbuhan-tumbuhan. Dengan adanya Al-Qur'an menjadi sangat jelas yang harus ditempuh, kitab suci itu merupakan pemisah antara yang halal dan haram, antara yang sah dan batil, kandungannya penuh dengan penawar, menyembuhkan hati dan jiwa yang sakit.¹ Al-Qur'an juga memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas.²

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak bisa dilepaskan dari pendidikan agama Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam pertama, sehingga mempelajari dan memahaminya merupakan kewajiban setiap muslim. Tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an ialah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal.25.

² Said Agil Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Press, 2002), hal. 8.

Pada intinya tujuan pendidikan dalam Al-Quran adalah menjadikan manusia sebagai hamba yang bertaqwa.³ Dalam Al-Qur'an dijelaskan salah satu ciri orang bertakwa yakni firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*” (QS. Al-Anfal :2)⁴

Dari kekhususan Al-Qur'an, dalam membacanya dianjurkan agar berusaha memperbaiki suaranya, dengan suara yang bagus dan merdu, namun dengan syarat tidak melanggar kaidah bacaan tajwid. Nabi juga termasuk orang yang paling bagus suaranya, seorang sahabat bernama Abu Darda, menceritakan pada suatu malam ia bersama kaum muslimin sedang melakukan sholat isya bermakmum kepada nabi, ketika itu nabi membaca surah At-Tin Abu Darda berkata “ Aku belum pernah mendengarkan seorang pun suaranya sebagus itu. Dalam hadits nabi ada beberapa yang menganjurkan agar seseorang apabila membaca Al-Qur'an agar berusaha bersuara bagus. Agama Islam senantiasa menuntut kepada pemeluknya untuk mempergunakan akalnyanya dalam memikirkan hal-hal yang sifatnya positif.

³ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 172

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005) hal. 177.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam. Hal ini dikarenakan membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan kunci utama dalam pelaksanaan ibadah bagi setiap para muslim. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, para santri harus diberikan pengajaran tentang kandungan Al-Qur'an secara teratur dan sistematis. Selain itu, para peserta didik juga harus diberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika Islam agar mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam yang disiplin dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.⁵

Pengertian Seni Baca Al Qur'an (*Nagham*) Secara etimologi atau lughah, kata *nagham* berarti lagu atau simphony. Bentuk jamak dari (النغم) adalah (انغام), dan jamak dari bentuk jamak ini adalah *anaaghim* (انغام). Secara terminologi *nagham* dimaknai sebagai membaca Al-Qur'an dengan irama (seni) atau suara yang indah dan merdu atau melagukan Al-Qur'an secara baik dan benar tanpa melanggar aturan-aturan bacaan.⁶

Seni baca Al-Qur'an sudah menjadi perhatian umat Islam sejak zaman dahulu hingga sekarang, bahkan usia dari seni baca Al-Qur'an itu sama seperti usia Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana K.H. Moersjied Qorie Indra yang merupakan salah satu pakar qori sekaligus dewan hakim MTQ tingkat

⁵ Annisa Mae Dilla dan Adiyono Adiyono, "Mengoptimalkan Literasi Al-Qur'an: Mengeksplorasi Strategi Pedagogis dan Faktor-Faktor Sosial-Lingkungan Yang Berdampak Pada Kemahiran Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1 (2023): hal. 640.

⁶ H. Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: Yataqi, 2008, hal. 1

Internasional asal Indonesia yang pernah mengutip tulisan Jean Louis Michon dalam karyanya yang berjudul *Art and The Islamic World*, mengatakan bahwa dahulu malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* di gua Hira dan sejak saat itu pula malaikat Jibril mengajarkan seni bahasa/baca, seni suara, seni tulis, dan segala hal yang berkaitan dengannya.⁷ Sehingga seni baca Al-Qur'an bukanlah hal yang baru, karena ia beriringan dengan turunnya Al-Qur'an itu sendiri. Perintah Perintah memperindah bacaan Al-Qur'an dipertegas lagi dalam hadis Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagaimana berikut ini,

وَعَنْ أَبِي لُبَابَةَ بَشِيرِ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : ((مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا)) رواه أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ

Artinya: “Dari Abu Lubabah Basyir bin ‘Abdul Mundzir *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa tidak memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur'an, maka ia bukan dari kami.” (HR. Abu Daud, no. 1472 dengan sanad yang jayyid/baik). [HR. Abu Daud, no. 1471, sanad hadits ini sahih].⁸

Mayoritas Ulama seperti Ibn al-Jauzi dan Ibn al-Anbari menafsirkan kata “*yataghonna*” pada hadis di atas maknanya adalah membaguskan suara, terharu dengan penuh perasaan ketika membaca Al-Qur'an, dan bersenang-senang dengan Al-Qur'an. Dengan catatan, saat melagukan Al-Qur'an tidak menyalahi kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.⁹ Begitu besarnya perhatian para Ulama terhadap keindahan seni baca Al-Qur'an, maka

⁷ Moersjied Qorie Indra. 2019. *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, hal. 35.

⁸ H. Syaikh Dr. Musthafa Al-Bugha, dkk. *Nurzhah Al-Muttaqin Syarh Riyadh Ash-Shalihin min kalaam Sayyid Al Mursalim*. Cetakan pertama, tahun 1432, hal, 398.

⁹ Moersjied Qorie Indra, *Op. Cit*, hal. 66.

muncullah para mujtahid yang menggali lagu-lagu Al-Qur'an, diantaranya Sayyid Al-Darwis, Sayyid Abdul Wahhab, Sayyid Rasyid Riyadh, dan lain-lain. Dengan semakin meluasnya wilayah kekuasaan Islam, bermunculan pula para qari di berbagai negara, utamanya di wilayah Asia dan Afrika yang meliputi Indonesia, Malaysia, India, Iran, Pakistan, Mesir, dan lain-lain. Sehingga saat ini ummat Islam sangat konsen terhadap ilmu seni baca Al-Qur'an dan mengalami perkembangan pesat, khususnya di Indonesia.¹⁰

Di Indonesia sendiri, seni baca Al-Qur'an tersosialisasikan dengan sangat intensif, sehingga banyak didirikan lembaga khusus yang mempelajari seni baca Al-Qur'an baik itu formal seperti LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dan nonformal seperti IPQAH (Ikatan Persaudaraan Qari-qariah dan Hafizh-Hafizhah) yang dekat dengan masyarakat luas.¹¹ Bahkan animo masyarakat sangat tinggi untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an dengan mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an yang selalu digelar setiap tahunnya sejak dahulu hingga sekarang, mulai dari STQ tingkat kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, nasional, sampai MTQ internasional.¹²

Namun dalam melaksanakan pembelajaran seni baca Al-Qur'an tentunya membutuhkan bimbingan khusus dari seorang guru yang memiliki

¹⁰ *Ibid*, hal. 20.

¹¹ Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016): hal, 87–95.

¹² Muchtar Ali, "Kebijakan Penerapan E-MTQ Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Penyelenggaraan MTQN XXVI Di NTB" 15, no. 3 (2016): hal, 143–160.

keahlian di bidangnya, misalnya memiliki sanad yang jelas, berpengalaman dan berprestasi. Kehadiran guru yang profesional serta strategi pembelajaran yang diterapkan akan menunjang bagi keberhasilan anak didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di MTS An-Najah Pekanbaru Penulis masih menemukan beberapa gejala, di antaranya:

1. Adanya murid yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi ikut pembelajaran seni baca Al-Qur'an.
2. Adanya murid yang tidak memiliki standar suara tetapi ikut pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN PADA MURID MTS AN-NAJAH PEKANBARU”**

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi Identifikasi masalah penelitiannya adalah Bagaimana Implementasi pembelajaran seni baca Al-Quran yang diterapkan ?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Peneliti membatasi masalah hanya pada **“Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS AN-NAJAH PEKANBARU ”**

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi pembelajaran seni baca Al-Quran ?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka penulis memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Implementasi

Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan.

3. Seni Baca Al -Qur'an

Seni baca al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan/melagukan/memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca al-Qur'an

adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.¹³

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu Mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Seni Al-Quran Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, Khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk lebih baik dalam mengembangkan dunia pendidikan yang Inovatif dan Kreatif. Sehingga dapat menjadikan generasi yang lebih berprestasi didunia pendidikan.

¹³ Muhsin Salim, Ilmu Naghah Al-Qur'an, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004, hal. 7

2) Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak kampus INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan terutama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian juga ini di harapkan menjadi referensi tambahan peneliti berikutnya yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini semoga memberikan pengetahuan dan pengembangan dalam bidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, agar dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi para guru dalam proses belajar mengajar siswa.

4) Bagi Jam'iyah dan Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam proses pengembangan strategi pembelajaran seni baca Al-Quran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Quran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.¹⁴ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹⁵

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar

¹⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hal. 664.

¹⁵ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur`an* (Yogyakarta: Mikroj, 2005), hal. 122

tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.¹⁶

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁷ Menurut Herman Hudojo belajar merupakan “kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan dikembangkan disebabkan belajar. karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku”.¹⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan sesuatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi didasari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu perubahan bersifat positif, terjadi

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabet, 2012), hal. 33

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) hal. 2

¹⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hal. 2-3

karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:¹⁹

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Menurut Muhaimin dkk., pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²¹

2. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca al-Qur'an atau dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur'an maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Sedangkan

¹⁹ Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 44.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

²¹ Muhaimin dkk., *Op.Cit.*, hal. 99

ilmu Nagham adalah mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan/melagukan/memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu mempelajari seni baca al-Qur'an Qori' dan Qori'ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca al-Qur'an. Menurut ahli bahasa, nagham juga berarti bergetarnya sendi-sendi dengan keras yang menyebabkan tersentuhnya hati. Jika nagham diibaratkan sebuah proses, maka keindahan adalah hasilnya, sedangkan objeknya dalam hal ini adalah Al-Qur'an. Nagham bisa disebut juga sebagai lagu atau melodi yang ber-ta'rif, sebagai vokal suara indah tunggal tanpa diiringi alat musik, tidak terikat dengan not balok, dan hanya di gunakan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an. Ber-nagham berbeda dengan bermusik, yang dalam tradisi kebudayaan Islam disebut al-handasab al-sawt (teknik suara).²²

Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.²³ Berdasarkan ajaran agama Islam bahwa membaca Al-Qur'an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan dakwah. Karena dengan lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.²⁴

²² 'Ainatu Masrurin, "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial," Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis 19, no. 2 (2018): hal. 188-102.

²³ Muhsin Salim. *Ilmu Naghom Al-Qur'an*. Jakarta: PT Kebayoran Widya Cipta, 2004, hal. 17.

²⁴ *Ibid*, hal. 8-11.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelatihan seni baca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan.

3. Dalil Al-Qur'an dan Hadis Mengenai Seni Baca Al-Qur'an

Anjuran untuk menyibukkan diri membaca Al-Qur'an dan berlatih dalam membacakan bacaan Al-Qur'an merupakan perintah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, karena setiap huruf yang kita baca akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wata'ala*. Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* dalam hadits:

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami al-Dhahak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Quradzi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu pahala kebaikan, dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (H.R Tirmidzi).²⁵

Mengenai hadis di atas, di dalam kitab *Ithaf Al-Sadah Al-Mutqin bi Syarh 'Ulum Ad-Din* karya Imam Murtadha Al-Zabidi, bahwa Sayyidina Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'Anhu menjelaskan bahwa siapa yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berdiri saat shalat, maka bagi tiap huruf (yang dibacanya) terdapat 100 kebaikan. Lalu siapa yang membaca Al-Qur'an

²⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah At Turmudzi. 2008H/1429M. Sunan At-Tirmidzi. Riyadh: *Maktabah Al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi*'.2008 hal. 832.

dalam keadaan duduk saat shalat, maka baginya 50 kebaikan. Siapa yang membaca Al-Qur'an di luar shalat dalam keadaan berwudhu, maka baginya terdapat 25 kebaikan. Sedangkan jika dia dalam keadaan tidak berwudhu, maka baginya 10 kebaikan. Dan jika dibaca di waktu malam, maka itu lebih utama karena pada saat hati merasa tenang.²⁶

Dengan demikian, hadis di atas hadis seharusnya menjadi motivasi bagi umat Islam untuk memperbanyak bacaan Al-Qur'an yang mendatangkan pahala berlipat dalam setiap ayat bahkan tiap huruf yang merangkai ayat-ayatnya. Setiap satu huruf tersebut bernilai satu kebaikan yang akan dilipatgandakan minimal menjadi sepuluh kebaikan.

Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Sehingga terdapat banyak dalil yang berkaitan dengan seni baca Al-Qur'an, diantaranya adalah firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Surah Muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “ Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)”.²⁷

Imam Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna ayat di atas adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, sebab hal itu

²⁶ Muhammad Murtadha Az-Zabidi. Ithaf Al-Sadah Al-Mutqin bi Syarh 'Ulum Ad-Din, Bairut: Dar al-Fikr. hal. 912

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. 1995. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Semarang: PT. Karya Toha Putera, hal. 988.

akan membantu dalam memahami dan merenunginya.²⁸ Kemudian Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa makna tartil pada ayat di atas adalah memenuhi hak-hak huruf.²⁹ Sedangkan Imam Al-Qurthubi dalam tafsir Al-Qurthubi yang mengutip pendapat Abu Bakar bin Thahir menjelaskan makna tartil pada ayat di atas adalah mentadabburi keindahan bahasanya, memberi semangat baru pada diri sendiri untuk melakukan semua hukum yang ada di dalamnya, memberi semangat baru kepada hati untuk lebih memahami maknanya, dan memberi semangat baru untuk merasa gembira menerimanya. Sebuah riwayat dari Al-Qamah menyebutkan, bahwa pada suatu hari Al-Qamah pernah mendengar seorang membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sangat merdu, lalu ia berkata: "Ia telah membaca Al-Qur'an dengan tartil".³⁰

Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir saat menafsirkan surah Muzzammil ayat 4 di atas, beliau juga mengaitkannya dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan anjuran memperindah dan melagukan bacaan Al-Qur'an, 18 di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Barra':

"Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya, dia berkata telah menceritakan kepada kami Mas'ar, dia berkata telah menceritakan kepada kami Ady bin Tsabit, dia mendengar Al-Barra radhiyallahu 'anhu berkata, "aku pernah mendengar Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam membaca dalam sholat Isya surat Ath Thiin (wath thiini waz zaituun), maka aku belum pernah mendengar

²⁸ Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014 hal. 320.

²⁹ Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Jilid 15 Aqidah Syari'ah Manhaj*. Depok: Gema Insani, 2013 hal. 61.

³⁰ Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010 hal. 436.

suara yang paling indah daripada beliau atau yang paling bagus bacaannya dibanding beliau”. (HR. Bukhari).³¹

Dalam hadis lain yang diriwayatkan Al-Barra ibn ‘Azib, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jabir, dari A’masy, dari Thalha, dari Abdurrahman bin Awsajah, dari Al-Barra bin ‘Azib ia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda, “Hiasilah bacaan Al-Qur’an dengan suaramu yang merdu”. (H.R Abu Daud).³²

Hadis tersebut merupakan rujukan untuk melagukan Al-Qur’an sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sendiri membaca Al-Qur’an dengan suara yang merdu, indah serta fasih. Sehingga sebagian Ulama seperti Imam Nawawi menafsirkan hadis tersebut dengan “sesungguhnya suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur’an menjadi indah”.³³

Berpegang pada hadis-hadis di atas dan berbagai pendapat para Ulama, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukum melagukan Al-Qur’an adalah:³⁴

- a) Sunnah, membaca dan melagukan Al-Qur’an dengan suara merdu, fasih, dengan ekspresi yang wajar serta menggunakan kaidah-kaidah tajwid dan hukum bacaan lainnya.

³¹ Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. (Beirut: Dar al Kitab al ‘Ilmiyyah, 1992, hal. 769.

³² Jalaluddin As-Sayuthi. *Al-Jami Ash-Shaqhir FIlahadi Tsil Basyirin Nadzir*. Libanon: Darul Kutub Al-Islamiah, 1410 hal. 280.

³³ Moersjid Qorie Indra, *Op. Cit*, hal. 68.

³⁴ *Ibid*, hal. 68.

- b) Mubah, sepanjang dalam bacaan dan melagukan Al-Qur'an tidak menyalahi hukum-hukum tajwid dan qiraat yang telah menjadi ketetapan para Ulama qurra yang mutawatir dan dibawakan dalam ekspresi yang wajar.
- c) Makruh, membaca dan melagukan Al-Qur'an dengan lagu dan gaya yang dibuat-buat dan dipaksakan, sehingga menyalahi hukum-hukum tajwid dan qiraat yang sifatnya khafi.
- d) Haram, bila membaca dan melagukan Al-Qur'an dibawakan dengan ekspresi yang tidak wajar dan berlebihan serta menyalahi kaidah-kaidah tajwid dan qira'at.

4. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar seni baca Al-Qur'an agar mencapai bacaan yang bagus, yaitu:³⁵

1) Nafas

Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an. Seorang qori-qori'ah yang mempunyai nafas panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (tanaffus), sekaligus akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis, karena kehabisan nafas dan juga akan terhindar

³⁵ Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010, hal. 3.

dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas.³⁶

2) Suara

Suara adalah bagian yang tidak kalah pentingnya juga dalam seni membaca Al-Qur'an, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa, sampai tua.

- 3) Kemudian, yang paling signifikan sekali tolak ukur dari seni baca Al-Qur'an tidak terlepas dari kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an (makhrāj dan tajwid).
- 4) Menggunakan metode yang relevan dengan ilmu seni baca Al-Qur'an.
- 5) Menguasai irama-irama dalam seni baca Al-Qur'an.

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa dalam seni bacaan Al-Qur'an perlu yang namanya vokal yang tentunya bagaimana memainkan suara tanpa merubah kaidah-kaidah tajwid yang sudah menjadi ketentuan. Oleh karena itu, dalam hal ini yang paling banyak yang dikumandangkan oleh qori' dan qori'ah adalah dengan memakai naghām (seni bacaan Al-Qur'an dengan indah), bukan talhin ataupun tarannum.³⁷

³⁶ Misbachul Munir. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo, 1997, hal. 16-23.

³⁷ Adistian, Achmad Abubakar, and Muhammad Yaumi, "Tradisi Haflah Tilawah Al-Qur'an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): hal. 378–393.

5. Tujuan Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan dari mempelajari seni baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik.
- 2) Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan naghom/nada yang telah ditentukan. Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati.³⁸
- 3) Untuk memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an.
- 4) Dengan tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- 5) Dengan tilawah yang bagus pula, memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- 6) Dengan adanya pelatihan seni baca Al-Qur'an ini, membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengetahui lagu-lagu Al-Qur'an, serta memudahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an baik dengan baik dan benar, disertai dengan adanya lagu-lagu Al-Qur'an.

³⁸ Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH, 2008, hal. 46

6. Tahapan-tahapan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Sudah menjadi kewajiban bagi orang yang berseni dalam membaca Al-Qur'an harus memiliki suara dan pernafasan yang baik, karena dengan suara dan pernafasan yang baik, tentunya akan menambahkan keindahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.³⁹ Akan tetapi sebelum mempelajari seni baca Al-Qur'an ada hal-hal yang lebih dahulu dipelajari. Dalam proses pelatihannya memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:⁴⁰

1. Mengajarkan *Makhrāj*

Makhrāj adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya, yang mana banyaknya terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok, demikian menurut pendapat yang termasyhur. Kelima kelompok tersebut adalah:⁴¹

- a. Kelompok *al-jauf* (rongga mulut).
- b. Kelompok *al-halq* (kerongkongan).
- c. Kelompok *al-lisan* (lidah).
- d. Kelompok *asy-syafatain* (dua bibir).
- e. Kelompok *al-khaisyum* (batang hidung).

³⁹ A Pertiwi, "Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an Al-Qur'an Reading Education Management For Prospective Students Reading Race Al-Qur'an," *Tadbir Muwahhid* 2, no. April (2018): hal. 25–32.

⁴⁰ Ismail Tekan. 1991. *Tajwid Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, hal. 21.

⁴¹ *Ibid*, hal. 22.

2. Mengajarkan *Tajwid*

Tajwid menurut bahasa ialah memperindah, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Cakupannya meliputi ukuran mad (panjang-pendek), ghunnah (dengung), tarqiq (tipis), tafkhim (tebal), dan makhraj huruf yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya.⁴²

3. Mengajarkan Macam-macam Lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an

Berikut ini akan dijelaskan nama-nama lagu/irama dalam membaca seni tilawah:⁴³

1) *Bayyati*

Bayyati sendiri berasal dari kata *bayt* yang bermakna rumah atau tempat kembali. Maqam bayati merupakan salah satu maqam terpopuler di Mesir. Peralannya selain memiliki tangga nada yang lengkap maqam ini sering dibawakan untuk mengawali dan mengakhiri bacaan Al-Qur'an *bi al-mujawwad*, sehingga menjadi lagu standar dalam tradisi melagukan Al-Qur'an.⁴⁴ *Bayyati* memiliki 4 tingkatan tangga nada, yaitu *qoror* (dasar), *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi). Sedangkan *husaini* dan *syuri* kedua-duanya merupakan variasi khusus dari *bayyati*. *Husaini* ditempatkan pada tingkat nada setelah *nawa* sebelum

⁴² Ahmad Juaeni Abdurrahman. 2012. Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an. Jakarta: Keysa Media, hal. 1.

⁴³ Muhsin Salim, Op.Cit, hal. 8-11

⁴⁴ 'Ainatu Masrurin, Op.Cit. hal. 194.

jawab. Sedangkan *syuri* sebaiknya ditempatkan pada tingkat nada setelah *jawabul jawab*.

2) *Shoba*

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya, dan lebih bermakna. Orang Arab menyebutnya sebagai *Maqam al-Buka'* (lagu tangisan). Jika seorang qari' yang sedang dipenuhi jiwa sentimental membawakan lagu ini, karakter lagu *shoba* akan terlihat lebih jelas, dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan denganya akan terasa lebih bermakna. Lagu *shoba* memiliki 4 tingkatan, yaitu *awal maqam*, *aisyiron (nawa)*, *ajami (jawab)*, dan *ajami (jawab)*.

3) *Hijaz*

Hijaz ini berasal dari daerah *hijaz* (antara mekkah dan madinah). *Maqam hijaz* mempunyai ciri khas ketimuran dan kesan yang sangat indah. Bertempo lincah, cepat dan naik-turun tajam menjadi seni tersendiri. Selain itu diketahui bahwa maqam ini biasa digunakan orang-orang *Hijaz* untuk mengembala unta di padang pasir. Lagu *hijaz* biasanya dipakai setelah lagu *shoba*. *Hijaz* memiliki 4 tingkatan nada yaitu: *awal maqam*, *hijaz kar*, *hijaz karkur*, dan *alwan hijaz*.

4) *Nahwan*

Nahwan ini berasal dari daerah *Hamadan* (Persia). Lagu ini mempunyai irama raml atau minor, terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Nada suara *awal maqam* hendaknya dimulai dari nada antara *nawa* dan *jawab* (dua diantara empat tingkatan nada standar secara umum). Tingkatan lagu atau variasi tingkatan nada pada lagu ini yaitu *awal maqam nahwand*, *nawa*, *jawab*, dan *qoflah mahu*.

5) *Rast*

Rast merupakan salah satu jenis lagu yang dominan, bahkan dikatakan juga sebagai lagu dasar. Dalam beberapa kegiatan lagu ini sering digunakan untuk *barzanji* dan mengumandangkan adzan, dan bacaan tarhim karena sifat dasar lagu ini yang dinamis dan penuh semangat.⁴⁵ Tingkatan atau variasi nada pada lagu *rast* yaitu, *awal maqam rast*, *nawa*, *jawab*, *kuflah zinjiron*, kemudian *jawab*.

6) *Sika*

Sika mempunyai karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar, sangat populer bagi penduduk Mesir. Lagu ini memiliki keistimewaan alunan yang cemerlang. Lagu *sika* ini dimulai dari nada *awal maqam* yaitu nada suara awal yang sama dengan *awal maqam* lainnya selama didengar tidak sumbang. Kemudian diikuti nada minor dan diakhiri dengan

⁴⁵ *Ibid*, hal. 196.

gerakan-gerakan tertentu dan segar dalam empat sampai lima kali. Tingkatan atau variasi nada pada lagu *sika* yaitu *ashli*, *jawab I*, *jawab II*, *iraqi*, dan *raml*.

7) *Jiharka*

Lagu *jiharka* ini sama dengan *awal maqam sika* dilanjutkan dengan suara minor dengan relatif lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya diakhiri dengan gerakan secara wajar. Tingkatan atau variasi dari lagu *jiharka* diantaranya adalah *ashli*, *nawa*, *jawab*, dan *tahlith*.⁴⁶

7. Kemampuan Tilawah

a. Pengertian Kemampuan Tilawah

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya sanggup melakukan sesuatu.⁴⁷ Kemampuan (ability) mengandung makna sebagai daya untuk melakukan dan menciptakan sesuatu yang baru yang dimiliki oleh setiap individu, terutama peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴⁸

Tilawah secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam menjelaskan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di

⁴⁶ Moersjid Qorie Indra, *Op. Cit*, hal. 171.

⁴⁷ Muhammad Ali, *Op. Cit*, hal. 239.

⁴⁸ Alex Sobur. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013 hal. 180.

dalamnya.⁴⁹ Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, lagulagu, dan fasahah, serta menguasai tajwid, dengan baik, dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna.

b. Tingkat-Tingkatan Bacaan Tilawah

Adapun tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menurut para Ulama *qurra'* (ahli qira'at), bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan:⁵⁰

1) *At-Tahqiq* (التحقيق)

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut Ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, dan lain sebagainya.

⁴⁹ Pertiwi, "Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an Al-Qur'an Reading Education Management For Prospective Students Reading Race Al-Qur'an."

⁵⁰ Ahmad Annuri. *Op.Cit*, hal. 29

2) *At-Tartil* (الترتيل)

Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam surah Al-Furqan ayat 32:

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.⁵¹

3) *Al-Hadr* (الحدر)

Yaitu membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya, menyamarkannya, serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong bacaan panjangnya, dan sebagainya selama tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa Arab, dan tetap menjaga hukum tajwidnya.

4) *At-Tadwir* (التدوير)

Yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara *tahqiq* dan *hadr*. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh para imam *qiraat*, yaitu mereka memanjangkan bacaan *madd munfashil* (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna. Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan *ahli qira'at* dan merupakan bacaan yang disepakati di kalangan para *perawi*.

⁵¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Wali, 2010, hal. 326.

c. Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Tilawah

Faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan tilawah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat Membaca Al-Qur'an Minat di sini maksudnya adalah rasa suka, ketertarikan terhadap pembelajaran yang dimulai dari sejak kecil oleh seorang anak atau peserta didik sampai dewasa dalam berkeinginan belajar dan mempelajari Al-Qur'an. Terutama di kalangan peserta didik yang memang harus dan wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Minat atau keinginan itu erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi psikis, seperti datang tidak senang, tegang, bergairah, dan seterusnya.⁵²
2. Kurangnya Motivasi Membaca Al-Qur'an Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran mater-materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, terutama yang berhubungan dengan Al-Qur'an.⁵³
3. Tidak Serius Mempelajari Al-Qur'an Pada Masa Anak-anak Para Ulama menyatakan bahwa ada penyakit berbahaya yang biasa

⁵² Alex Sobur, *Op.Cit*, hal. 246.

⁵³ *Ibid*, hal. 246-247.

terhinggal pada kalangan anak kecil yang disebut dengan penyakit kegilaan masa kecil, yaitu suatu kecendrungan yang buruk, noda hitam kedurhakaan, dan bibit kesesatan pada anak yang berasal dari semaian hawa nafsu maupun setan. Penyakit ini kerap terjangkit pada anak yang tidak ditanamkan pendidikan yang baik sejak dini kepadanya. Oleh karena itu, mengajarkan Al-Qur'an harus dimulai sejak dini.

d. Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Peserta Didik

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain, bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berkepribadian.⁵⁴

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai kepribadian yang baik adalah sebagai berikut:

1. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya.
2. Guru harus mengenal diri siswanya.
3. Guru tersebut harus sudah mempunyai pengalaman tentang bakat tersebut agar siswanya juga mudah mempelajari tentang seni baca Al-Qur'an tersebut.

⁵⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 135.

4. Hal yang pertama sekali dilakukan seorang guru yaitu menanamkan rasa kecintaan siswa kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak tersebut dalam belajar al-Qur'an khususnya belajar seni baca Al-Qur'an.
5. Seorang guru tidak hanya memperhatikan produk atau hasil belajar siswa, tetapi lebih pada proses belajarnya.
6. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta tidak membosankan anak didiknya, sehingga mereka mudah memahami dan mengikutinya.
7. Menggunakan metode yang relevan dalam belajar seni baca Al-Qur'an.
8. Memberikan sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an tersebut, termasuk seperti sound system, dan lain-lain.

e. Metode-metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Tilawah

1) Metode *Jibril*.

Teknik dasar metode jibril yaitu dengan cara guru membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh semua siswa. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh siswa-siswa tersebut. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru sama persis. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar. Dalam pengajarannya metode jibril

memiliki karakteristik sendiri dalam penerapannya yaitu menggunakan dua tahap tahqiq dan tartil. tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar yang dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Sedangkan tartil adalah pembelajaran dengan durasi yang sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru lalu ditirukan oleh santri secara berulang-ulang.

2) Metode *Sima'i*.

Metode *sima'i* adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer digunakan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru atau pendidik, kemudian para santri mengulanginya sampai hafal persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru.

3) Metode *tausiyih*.

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab untuk menyajikan lagu-lagu Al-Qur'an kepada santri. Sya'ir ini berasal dari para qari Mesir, menggunakan metode sya'ir ini santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu sekaligus tingkatan nada dalam lagu lagu Al-Qur'an. Sya'ir yang disampaikan oleh para guru, berbeda-beda antara yang satu

dengan yang lain. Tausyih disusun dalam rangkaian sya'ir yang berisi pujian-pujian kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.⁵⁵

- 4) Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dengan tiga tahapan, yaitu:
 - a) Tahapan struktur, maksudnya adalah ustadz mengajarkan satu potongan ayat/maqra secara sempurna dengan lagu yang sudah ditentukan.
 - b) Tahapan analisa, setiap peserta didik memerhatikan dengan seksama bagaimana lantunan bacaan yang dibuat ustadz, kemudian peserta didik mencoba membacakannya secara sepotong-sepotong dan berulang-ulang.
 - c) Tahapan sintesa, setelah peserta didik melakukan analisa dan mencoba membacakannya, maka ustadz membaca lagi dengan sempurna kemudian peserta didik menirukannya lagi, begitu sampai seterusnya.⁵⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian Implementasi Pembelajaran seni baca Al-Qur'an, yakni:

⁵⁵ Fika Lutfiana Hafni Nur and Edy Safitri, "Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Disleksia Dan Autis Di Sekolah Khusus Taruna Alquran Yogyakarta," *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab 2* (2021): hal, 475–483.

⁵⁶ S Sandi Wisuda Lubis, "Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa," *Jurnal Ar-Raniry*, no. c (2018): hal, 96–108.

Pertama, Hilman Rizky Hasibuan, 2021. Penelitian dengan judul skripsi “Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik Di Rumah Qur’an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran seni baca Al-Qur’an, dan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang pelatihan seni baca Al-Quran dalam membina kemampuan tilawah peserta didik.⁵⁷

Kedua, Bazir Abdur Rohman, 2021. Penelitian dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an Di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran seni baca Al-Quran, dan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang strategi pembelajaran seni baca Al-Quran.⁵⁸

Ketiga, Suradin, 2016. Penelitian dengan Judul Skripsi “Penerapan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Proses Pembelajaran Yang Menarik Di TPA Riyadhul Jannah Kota Palopo”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis. Persamaan dengan

⁵⁷ Hilman Rizky Hasibuan. *Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik Di Rumah Qur’an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan*. Skripsi Fakultas Ilmu tarbiah dan keguruan. Program Studi : Pendidikan Agama Islam. UIN Sumatera Utara Medan. 2021.

⁵⁸ Bazir Abdur Rohman. *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an Di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Agama Islam. Kradenan Pekalongan. 2021.

penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran seni baca Al-Quran, dan perbedaan dengan penelitian ini ialah pada lokasi dilakukannya penelitian yaitu di TPA Riyadhul Jannah Kota Palipo.⁵⁹

Keempat. Sri Rahmadani, 2016. Penelitian dengan judul skripsi Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif (lapangan). Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran seni baca Al-Quran, dan perbedaan dengan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.⁶⁰

Berdasarkan keempat penelitian diatas ditemukan kesamaan dan perbedaan yang signifikan terhadap skripsi penulis. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang seni baca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah objek dan fokus penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengalaman dilapangan, yang merupakan salah satu problem pelaksanaan pendidikan agama islam adalah adanya peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu

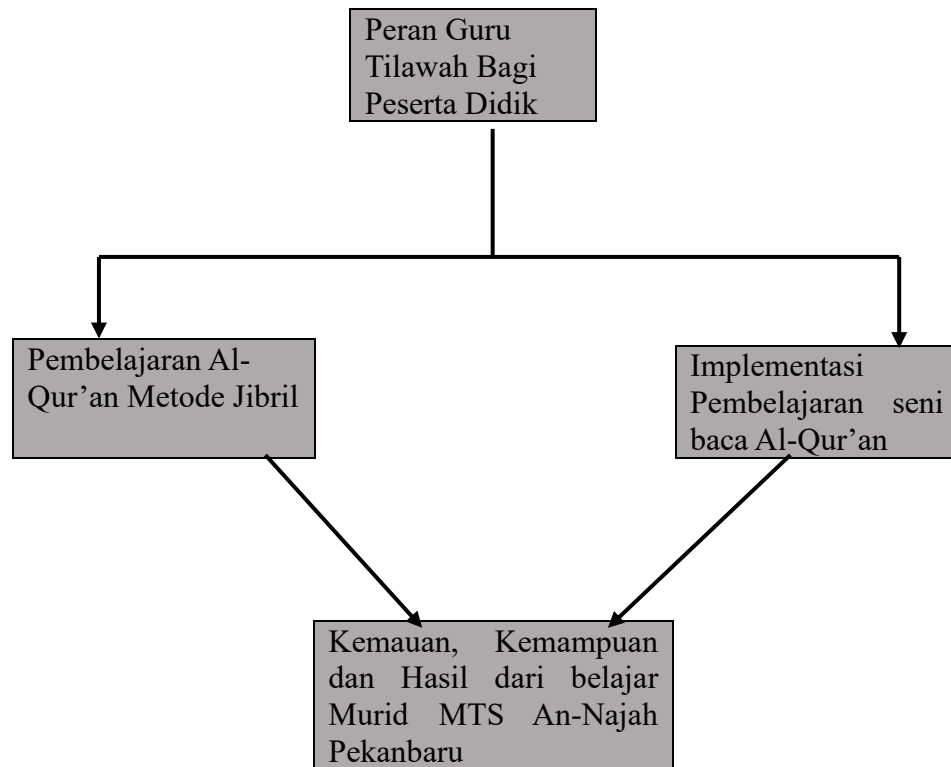
⁵⁹ Suradin. *Penerapan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Proses Pembelajaran Yang Menarik Di TPA Riyadhul Jannah Kota Palipo*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jurusan Agama Islam. Kota Palipo, 2016.

⁶⁰ Sri Rahmadani. *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jurusan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2018.

menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik maupun kesenjangan dengan guru sehingga menyebabkan hasil belajar pendidikan agama islam rendah.

Dari kondisi demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan pembelajaran menyenangkan dengan strategi khusus sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik. Seni baca Al-Quran menjadi alternatif untuk meningkatkan keinginan dan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti MTS An-Najah Pekanbaru yang menggunakan strategi tersendiri yang melahirkan Qari' Qari'ah yang handal dan berprestasi.

Kerangka Pemikiran adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Quran Pada MTS An-Najah Pekanbaru, maka pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan kerangka pikir sebagai berikut:

GAMBAR 1.1 KERANGKA BERPIKIR

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif, jika dilihat dari segi sifatnya. Dikarenakan penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶¹ Dikuatkan pula oleh Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶²

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field reseach) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian lapangan ini batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di MTS An-Najah Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus.

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal.11

⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hal, 44.

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komariah , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 112.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan murid MTS An-Najah Pekanbaru. Adapun Objek penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap guru tilawah dengan memperhatikan proses pembelajaran seni baca Al-qur'an. Dengan demikian, observasi dilaksanakan dengan terjun ke tempat sasaran kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana proses pelaksanaannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tertentu oleh dua belah pihak yang disebut pewawancara (interviewer) biasanya sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan lalu ada yang diwawancarai (interview) biasanya sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, dengan melampirkan lembar wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan. Peneliti menggunakan wawancara guna memperoleh data dari guru tilawah MTS An-Najah Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu berupa peninggalan tertulis, arsip- arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan dokumen yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Adanya dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti, berupa foto, atau gambar-gambar aktivitas-aktivitas siswa saat sedang melaksanakan proses belajar di sekolah.

E. Keabsahan Data Penelitian

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility (validitas interval)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)*.⁶⁴

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas yaitu triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian cepat pengujian yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁶⁵ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap

⁶⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 270.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 273

sehingga mampu meningkatkan validitas penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga mampu meningkatkan validitas penelitian ini. Dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada para pendidik untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban sekaligus mengonfirmasi jawaban pendidik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mencari gambaran yang sesuai dengan fakta. Saat menganalisis data studi, para peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pilihan ini diambil karena volume dan kompleksitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini memerlukan model analisis data yang lengkap dan detail prosedural untuk memungkinkan analisis data yang detail sesuai dengan fokus penelitian. Berikut tahapan analisis data model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya, hal ini di sebabkan karena data yang di peroleh di lapangan sangat banyak dan beragam. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan utama kualitatif adalah temuan. Sehingga

proses reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti kearah penarikan kesimpulan

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan struktur informasi disusun dalam bentuk tabel sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman Verification data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan disini, dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah dalam mencari makna secara menyeluruh dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah ingin memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan data-data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah MTS An-Najah Pekanbaru

MTs An Najah adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berlokasi di Jln. Banda Aceh/Sakuntala No. 51 yang secara geografis berada di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. MTS An-Najah Pekanbaru memiliki luas tanah dan bangunan 800 m². MTS An-Najah Pekanbaru adalah lembaga pendidikan yang berdirinya dan memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2003. Yayasan ini menetapkan Islam sebagai satu-satunya azas dan berlandaskan Pancasila. Dan Memiliki motto Membentuk Siswa yang Berkarakter, Berakhlak dan Berintelektual.

2. Profil Sekolah MTS An-Najah Pekanbaru

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTS An-Najah Pekanbaru
- 2) NPSN : 10499296
- 3) Jenjang pendidikan : MTS (Madrasah Tsanawiyah)
- 4) Alamat Sekolah : Jln. Banda Aceh/Sakuntala No. 51
- 5) RT/RW : 2/6
- 6) Kode Pos : 28282
- 7) Kelurahan : Tangkerang Utar

- 8) Kecamatan : Bukit Raya
- 9) Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru
- 10) Provinsi : Riau
- 11) Negara : Indonesia
- 12) Lokasi Geografi : Lintang 0.456758, Bujur 101.464605.
- 13) Akreditasi : B
- 14) SK Akreditasi : 188/BAN-SM/KP-04/X/2018
- 15) Status Sekolah : Swasta
- 16) Status Kepemilikan : Yayasan Madinatunnajah
- 17) Tgl SK Izin Operasional : 2023-01-07
- 18) Kegiatan Belajar Mengajar : 06.50-16.00 WIB

3. Visi dan Misi MTS An-Najah Pekanbaru

a. Visi MTS An-Najah Pekanbaru

Terwujudnya MTs An Najah Pekanbaru yang memiliki akhlak mulia, cinta Alqur'an, kreatif, inovatif serta menguasai IPTEK.

b. Misi MTS An-Najah Pekanbaru

1. Menciptakan budaya belajar yang dinamis, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Menghasilkan peserta didik yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, beriman dan selalu termotivasi untuk beramal sholeh.

4. Mempersiapkan peserta didik yang mampu mandiri ditengah masyarakat dan berguna dalam kehidupan sehari – hari.
5. Menciptakan peserta didiki yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan di bantengi iman dan taqwa kepada ALLAH SWT.
6. Menciptakan dan membudayakan penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris) dilingkungan Madrasah khususnya dan dilingkungan masyarakat pada umumnya.

4. **Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTS An-Najah Pekanbaru**

**TABEL IV. 01
STRUKTUR ORGANISASI
MTS AN-NAJAH PEKANBARU**

No	Nama	Jabatan
1.	Afrial, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Herianto, M.Pd	Wakil Kurikulum
3.	Resti Nurhuda, SE	Kepala Tata Usaha
4.	Sefmimi Juliati, S.Pd	Waka Kesiswaan
5.	Gusharyati, SE	Bendahara Komite

**TABEL IV. 02
NAMA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MTS AN-NAJAH PEKANBARU 2023/2024**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Afrial, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2.	Herianto, M.Pd	Waka Kurikulum	S2
3.	Sefmimi Juliati, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1
4.	Resti Nurhuda, SE	Kepala TU	S1

5.	Aulia Rahmi, S.AP	Staff TU	S1
6.	Gusharyati, SE	Bendahara Komite	S1
7.	Yuli Warni, S.Ag	Walas/Guru Mapel	S1
8.	Ir. Sumarni	Walas/Guru IPA	S1
9.	Desy Kumala Sari, S.Pd	Walas/Guru Mapel	S1
10.	Leni Yutika, S.Pd	Walas/ Guru Mapel	S1
11.	Ria Kartika Sari, S.Pd	Walas/Guru Mapel	S1
12.	Suhaiba, SE	Walas/Guru Mapel	S1
13.	Khairul Azhar, S.Pd	Walas/Guru Mapel	S1
14.	Nurul Indah Prayesa, S.Pd	Kepala Pustaka	S1
15.	Shinta Rahmadhani, S.Pd	Walas/Guru Mapel	S1
16.	Abdi Nanda, S.Pd	Walas/Guru Mapel	S1
17.	Salsabila Putri, S.Pd	Walas/Guru Mapel	S1
18.	Genta Perdana Nopra	Pembina Tilawah	S1
19.	Feri Supriadi	Petugas Kebersihan	SMP

5. Sarana dan Prasarana MTS An-Najah Pekanbaru

TABEL IV.03
SARANA DAN PRASARANA MTS AN-NAJAH PEKANBARU

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	6
2.	Laboratorium Komputer	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Mesjid	1

6.	Kantin	2
7.	Parkir	2
8.	Lapangan Olahraga	1
9.	Toilet	4
10.	Ruangan Kepala Sekolah	1
11.	Ruangan Guru	1
12.	Ruangan TU	1
13.	Ruangan UKS	1

6. Data Siswa MTS An-Najah Pekanbaru

**TABEL IV.04
DATA SISWA MTS AN-NAJAH PEKANBARU**

No	Kelas	1	2	Jumlah
1.	VII	20	29	49
2.	VIII	23	23	46
3.	IX	22	21	43
Total				138

7. Kurikulum MTS An-Najah Pekanbaru

Kurikulum di MTS An-Najah Pekanbaru pada kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum merdeka, untuk kelas IX masih menggunakan K-13. Pada bidang studi yang diajarkan di MTS An-Najah Pekanbaru yaitu Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Kesenian/senibudaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Budaya Melayu Riau.

B. Penyajian Data

1. Penyajian data Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Seni

Baca Al-Quran Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru

Sebagaimana telah peneliti kemukakan Dalam BAB Pendahuluan, Bahwa Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru. Data tercantum dalam bab ini, merupakan hasil observasi 1 guru Tilawah Al-Qur'an dalam Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Murid MTS An-Najah Pekanbaru. Yang di lakukan sebanyak 3 kali pada bulan Agustus 2024. Adapun bentuk penyajian data observasi ini berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) yang dirangkai dengan kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti akan mendiskripsikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di MTS An-Najah Pekanbaru.

MTS An-Najah Pekanbaru merupakan salah satu lembaga formal di Kota Pekanbaru pada tingkatan SMP. Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bagi semua siswa yang mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan Wawancara Peneliti dengan Ustadz Genta Perdana Nopra, selaku pembina Tilawah Al-Qur'an mengatakan bahwa:

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Baca Al-Quran ini sebenarnya masih baru, tepatnya di tahun 2022. Kegiatan ini hanyalah tempat pembelajaran untuk siswa yang mau belajar seni baca Al-

Quran, Pembelajarannya dilakukan setiap Jum'at pagi dimulai pada pukul 08.15 sampai dengan 09.15.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan Ustadz Genta Perdana Nopra di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini masih baru, tepatnya pada tahun 2022, dan didirikan untuk para siswa yang mau belajar seni baca Al-Qur'an. Mengenai bagaimana prosedur kegiatan pembelajaran seni baca Al-Quran ini, Ustadz Genta Perdana Nopra melanjutkan sebagai berikut:

Prosedur yang kami buat tentunya melalui perencanaan, tapi perencanaan yang kami maksud sebenarnya bukanlah perencanaan formal, akan tetapi lebih kepada persiapan yang biasa aja. Misalnya jadwal mulai pembelajaran, tempat, dan waktu.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan Ustadz Genta Perdana Nopra di atas, dapat diketahui bahwa prosedur yang dibuat yaitu mulai merencanakan jadwal mulai pembelajaran, tempat nya dimana, dan waktu mulai pembelajaran dan berakhir pembelajaran.

Mengenai apa saja yang dipersiapkan setiap harinya, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Genta Perdana Nopra, beliau melanjutkan:

Kalau untuk saya sendiri sebagai pengajar disini tentunya mempersiapkan materi ajar, misalnya kalau besok kami ingin belajar lagu sika, maka sehari sebelumnya saya akan mempersiapkan praktikum maqra ayat Al-Quran yang akan dipelajari peserta didik.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Genta Perdana Nopra, Pembina Tilawah di MTS An-Najah Pekanbaru pada Tanggal 23 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Genta Perdana Nopra, Pembina Tilawah di MTS An-Najah Pekanbaru pada, Tanggal 23 Agustus 2024, Pukul 09.34 WIB

Disamping itu saya memperhatikan kesiapan peserta didik yang sakit sehingga suaranya serak, yang seperti ini tidak bisa dipaksakan untuk belajar lagu, karena jika dipaksa bisa merusak suaranya, maka harus di istirahatkan.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan Ustadz Genta Perdana Nopra di atas, dapat diketahui bahwa beberapa persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an adalah materi ajar, strategi ajar, dan kesiapan peserta didik seperti kesehatan.

a. Tujuan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru.

Tujuan adalah salah satu komponen terpenting dari suatu proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik. Sebagaimana peneliti mewawancarai Ustadz Genta Perdana Nopra, beliau menjelaskan:

Tujuan diadakan pembelajaran ini adalah tidak lain agar para siswa bisa membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, dan agar peserta didik cinta dengan Al-Qur'an melalui kaidah seni membacanya.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan Ustadz Genta Perdana Nopra di atas, dapat diketahui bahwa Tujuan diadakan pembelajaran ini adalah agar para siswa bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan menanamkan kepada siswa agar cinta terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau irama.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Genta Perdana Nopra, Pembina Tilawah di MTS An-Najah Pekanbaru pada Tanggal 23 Agustus 2024, Pukul 09.40 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Genta Perdana Nopra, Pembina Tilawah di MTS An-Najah Pekanbaru pada Tanggal 23 Agustus 2024, Pukul 09.45 WIB

b. Materi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Materi pembelajaran merupakan penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, materi yang sesuai akan memberikan keberhasilan dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwasanya materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah pekanbaru adalah berkaitan dengan mengajarkan makhrajul huruf, tajwid, mengajarkan sifat-sifat huruf, dan mengajarkan macam-macam lagu Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Genta Perdana Nopra, beliau menjelaskan:

Mengenai pembelajaran, hal yang dilakukan pertama kali ialah mengajarkan makhrajul huruf, karena memperbaiki huruf adalah kunci dari lancarnya membaca Al-Qur'an, percuma belajar lagu kalau makhraj huruf nya aja masih salah. Cara mempelajari makhraj huruf harus dibiasakan dalam pengucapannya, bukan hanya sekedar teori saja. Dan kita mempunyai buku panduannya. Di buku tersebut dijelaskan lengkap mengenai makhrajul huruf, kemudian mengajarkan sifat-sifat huruf, dan mengajarkan ilmu tajwid.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Genta Perdana Nopra di atas, dapat diketahui bahwa langkah pertama untuk belajar seni baca Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan Makhrajul huruf dan pembiasaan dalam pengucapannya. Setelah pengucapan makhrajul huruf kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan sifat-sifat huruf dan mengajarkan ilmu tajwid.

Untuk melengkapi keakuratan data, Selanjutnya Peneliti juga Melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama,

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Genta Perdana Nopra, Pembina Tilawah di MTS An-Najah Pekanbaru, pada Tanggal 23 Agustus 2024, Pukul 09.50 WIB

bernama Azzahra Khoirotul Husna, beliau mengatakan “Aku belum bisa membedakan sifat huruf dengan makhraj, soalnya menurut ku membedakannya sangat susah sekali, bicara makraj masih susah diucapkan, terlebih belajar sifat hurufnya”⁷¹. Kemudian penelitian lanjut mewawancarai peserta didik bernama Berlian, beliau mengatakan “Terkadang ustadz mengajarkan sifat-sifat huruf, tapi jarang. Masih banyak dari kami yang belum bisa membedakan antara makrajul huruf dengan sifat huruf. Karena menurut kami itu agak sulit. Tapi kata ustadz Genta mempelajari sifat huruf tidak sewajib mempelajari makhrajul huruf”.⁷²

Dari Penjelasan Azzahra Khairatul Husna dan Berlian, dapat diketahui bahwa bahwa mempelajari sifat huruf jarang diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik masih sulit membedakan sifat huruf dan makhrajul huruf, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Sarana pembelajaran seni baca Al-Qur’an di MTS An-Najah Pekanbaru

Agar keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur’an, maka sarana adalah bagian komponen yang paling penting dalam berjalannya pembelajaran. Apabila sarana telah tersedia, maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana yang disediakan oleh lembaga MTS An-Najah Pekanbaru diantaranya:

⁷¹ Wawancara dengan Azzahra Khairatul Husna, Murid MTS An-Najah Pekanbaru, yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024, pukul 10.40 WIB

⁷² Wawancara dengan Berlian, Murid MTS An-Najah Pekanbaru, yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024, pukul 10.45 WIB

- 1) Ruang Pelatihan (Mesjid)
- 2) Sound Sistem
- 3) Al-Qur'an
- 4) Rekal/ Penyangga Al-Qur'an
- 5) Buku yang berkaitan Dengan seni Baca Al-Qur'an
- 6) Mimbar tempat baca Al-Qur'an

Selanjutnya Peneliti juga Melakukan wawancara dengan murid yang bernama Hamdi Muhammad, beliau mengatakan “Suara sound sistemnya terlalu berbayang-bayang, jadi kadang kurang jelas kedengaran bacaan dan pengucapan huruf yang dibaca, sehingga jika tidak melihat Al-Qur'an kita tidak tahu dengan jelas bacaannya”.⁷³ Mengatur suara sound sistem sangat penting dilakukan agar suara yang dipantulkan dapat didengar dengan baik dan agar peserta didik tidak salah dalam mendengarkan makhrjul hurufnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru tetap tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran pada umumnya, seperti tujuan kegiatan, materi pembelajaran, metode yang digunakan, tempat pembelajaran, waktu pemeblajaran, sarana yang tersedia dan evaluasi.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Hamdi Muhammad, Murid MTS An-Najah Pekanbaru, yang dilakukan Pada tanggal 23 Agustus 2024, pukul 10.30 WIB.

⁷⁴ Hasil Observasi di MTS An-Najah Pekanbaru, Tanggal 24 Agustus, 2024 Pukul 08. 30 WIB.

d. Metode Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru yaitu metode jibril.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustadz Genda Perdana Nopra, beliau mengatakan bahwa, "Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode jibril, disebut metode jibril, karena cara penyampaiannya mirip dengan malaikat jibril saat mengajari Nabi Muhammad SAW membaca Al-Qur'an dengan satu persatu ayat. Jadi saat saya mengajari murid saya akan membaca satu ayat/waqaf dengan pakai lagu/irama, kemudian murid meniru sebagaimana yang saya ucapkan, begitu seterusnya mengulang-ulangnya sampai murid benar-benar bisa menirukannya".⁷⁵

Dari penjelasan Ustadz di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang digunakan adalah metode jibril, yaitu mengikuti ustadz dan mengulang-ulangnya sampai dengan lancar dan bisa menirukannya.

Untuk melengkapi keakuratan data, peneliti mewawancarai peserta didik yang bernama Berlian, beliau mengatakan "Biasanya ustadz membaca sepotong ayat dengan lagu bayyati, kemudian kami disuruh untuk mengikuti

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Genda Perdana Nopra, Pembina Tilawah di MTS An-Najah Pekanbaru, pada Tanggal 24 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB

bacaan seperti lagu yang ustadz ucapkan, terkadang lagu hijaz, jiharka, dan sampai ras. Kemudian ustadz menggilir kami satu persatu untuk membaca seperti ustadz lakukan, jika kami semua sudah mendapatkan giliran, baru ustadz mengganti maqra yang baru”.⁷⁶

Dari semua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an di MTS An-Najah Pekanbaru adalah metode jibril. Yaitu dengan cara murid mendengarkan bacaan ustadz kemudian murid mengulangi bacaan seperti yang ustadz lakukan, sampai murid benar-benar lancar melagukannya.

TABEL IV.05
DATA OBSERVASI DI MTS AN-NAJAH PEKANBARU

NO.	Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru Tilawah menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk mempelajari seni baca Al-Qur’an.	✓	-
2	Guru Tilawah memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari seni baca Al-Qur’an.	✓	-
3	Guru Tilawah Menggunakan metode <i>Jibril</i> kepada siswa dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an.	✓	-

⁷⁶ Wawancara dengan Berlian, Murid MTS An-Najah Pekanbaru, yang dilakukan Pada tanggal 24 Agustus 2024, pukul 11.00 WIB

4	Guru Tilawah mengoreksi bacaan yang akan dipelajari oleh siswa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan bacaan yang akan dipelajari oleh siswa.	✓	-
5	Siswa mengikuti bacaan yang dibacakan Guru Tilawah bersama-sama secara berulang-ulang pada saat pembelajaran seni baca Al-Qur'an,.	✓	-
6	Siswa harus mengulang kembali pembelajaran yang sebelumnya untuk mencapai hasil yang maksimal.	✓	-
7	Guru Tilawah menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa untuk pelaksanaan setiap pembelajaran yang dilakukan.	✓	-
8	Guru memberikan motivasi belajar kepada para siswa untuk terus semangat mempelajari seni baca Al-Qur'an.	✓	-
9	Guru memberikan saran kepada siswa untuk memelihara dan mengulang-ulang kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.	✓	-
Jumlah		9	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi yang dilakukan, Tentang Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah "YA" sebanyak 9 kali atau dengan nilai baik sekali.

2. Penyajian Data Wawancara tentang Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Nama: Genta Perdana Nopra

Tanggal Wawancara : 23 Agustus 2024

Waktu : 09.30 WIB

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama berlangsung pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru ini ?

Jawab: Pembelajaran Seni baca Al-Qur'an ini diadakan sejak tahun 2022.

2. Bagaimana Prosedur Pembelajaran kegiatan ini ?

Jawab: Prosedur yang dibuat yaitu mulai merencanakan jadwal mulai pembelajaran, tempat nya dimana, dan waktu mulai pembelajaran dan berakhir pembelajaran.

3. Kapan waktu kegiatan pembelajaran dimulai ?

Jawab: Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at, dimulai dari jam 08.15-09.15 WIB

4. Dimana Tempat Pembelajaran ini dilakukan ?

Jawab: di Masjid MTS An-Najah Pekanbaru

5. Bagaimana Sarana dan prasarana pada pembelajaran ini ?

Jawab: Sarana dan prasarana pada pembelajaran ini ada buku panduan, Al-Qur'an, Penyangga Al-Qur'an, tape recorder, dan lain-lain.

6. Apa kendala yang dirasakan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab: suara speakernya kurang jelas, tape recorder yang berbayang-bayang dan buku juga jarang digunakan.

7. Bagaimana Metode belajar yang dilakukan pada pembelajaran ini ?

Jawab: metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru yaitu metode jibril.

8. Apa kendala yang dirasa saat menggunakan metode ini ?

Jawab: murid masih kesulitan dalam memperagakan saya, tapi menurut saya murid perlu pembiasaan aja.

9. Apa saja materi yang dipelajari di pembelajaran ini ?

Jawab: Kalau berbicara materi pembelajaran, yang pertama kali diajarkan tentunya makharijul huruf, karena memperbaiki makhraj adalah kunci dari lancarnya membaca Al-Qur'an, percuma belajar lagu kalau makhrajnya belum benar. Cara mempelajari makhraj huruf harus dibiasakan dalam mengucapkannya, bukan hanya sekedar teori. Kita punya buku panduan untuk mempelajari makhraj, di situ sudah dibahas lengkap apa-apa saja makharijul huruf itu. Setelah belajar makharijul huruf, nanti mereka juga belajar sifat-sifat huruf, tujuannya supaya huruf yang diucapkan itu semakin sesuai dengan keaslian huruf Al-Qur'an, karena huruf yang tempat keluarnya sudah pas, belum tentu sudah sesuai dengan sifat asli dari hurufnya. Maksudnya, kadang kita mengucapkan huruf dengan posisi lidah atau bibir yang sudah tepat, tapi belum tentu sifat hurufnya sudah jelas. Kemudian tajwid juga selalu menjadi perhatian yang termasuk sering diingatkan kepada peserta didik, karena terkadang mereka terlalu tergiur dengan lagu, akhirnya mereka mengorbankan tajwid demi membuat lagu. Tentunya ini satu kesalahan yang fatal, karena menerapkan tajwid itu lebih penting daripada menerapkan lagu. Tapi, yang namanya proses belajar, tidak bisa terhindar dari kesalahan, jadi kita tidak pernah bosan untuk mengingatkan peserta didik kita. Setelah itu, barulah materi naghham atau macam-macam lagu dalam seni baca Al-Qur'an, itu lah yang sebenarnya menjadi orientasi utama didirikannya lembaga ini, agar peserta didik dapat melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan suara dan irama yang indah.

10. Apa tujuan diadakannya pelatihan ini?

Jawab: Tujuan diadakannya pelatihan ini tidak lain untuk menjadikan murid bisa membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dan agar murid cinta dengan Al-Qur'an.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data Observasi dan Wawancara

1. Hasi Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Yaitu terdapat tiga temuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mencermati pertemuan pertama yang sudah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru ini sudah berjalan dengan baik dan dirancang sedemikian rupa, mulai dari persiapan awal sebelum melakukan kegiatan pelatihan, sampai pelatihan selesai.
- b. Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru tetap tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran pada umumnya, seperti tujuan kegiatan, materi pembelajaran, metode yang digunakan, tempat pembelajaran, waktu pembelajaran, sarana yang tersedia dan evaluasi.
- c. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru yaitu metode jibril.

2. Hasil Analisis Data Wawancara

Berdasarkan Hasil Wawancara penelitian ini dapat di analisis sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penjelasan Ustadz Genta Perdana Nopra di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini masih baru, tepatnya pada tahun 2022, dan didirikan untuk para siswa yang mau belajar seni baca Al-Qur'an.
- b. Prosedur yang dibuat yaitu mulai merencanakan jadwal mulai pembelajaran, tempat nya dimana, dan waktu mulai pembelajaran dan berakhir pembelajaran.
- c. Beberapa persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an adalah materi ajar, strategi ajar, dan kesiapan peserta didik seperti kesehatan.
- d. Tujuan diadakan pembelajaran ini adalah agar para siswa bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan menanamkan kepada siswa agar cinta terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau irama.
- e. Langkah pertama untuk belajar seni baca Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan Makhrajul huruf dan pembiasaan dalam pengucapannya. Setelah pengucapan makhrajul huruf kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan sifat-sifat huruf dan mengajarkan ilmu tajwid.

- f. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di MTS An-Najah Pekanbaru yaitu metode jibril. Yakni berulang-ulang sampai lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an di MTS An-Najah Pekanbaru” yang di buktikan dengan hasil observasi dan wawancara, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur’an di MTS An-Najah Pekanbaru ini sudah berjalan dengan baik dan dirancang sedemikian rupa, mulai dari persiapan awal sebelum melakukan kegiatan pelatihan, sampai pelatihan selesai.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur’an di MTS An-Najah Pekanbaru tetap tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran pada umumnya, seperti tujuan kegiatan, materi pembelajaran, metode yang digunakan, tempat pembelajaran, waktu pembelajaran, sarana yang tersedia dan evaluasi.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an di MTS An-Najah Pekanbaru yaitu metode jibril.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat penulis paparkan untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah agar lebih memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Agar kegiatan berjalan dengan lancar.

2. Kepada guru Tilawah agar lebih semangat dalam memotivasi peserta didik, membuat manajemen waktu yang bagus, serta memperbanyak wawasan mengenai strategi mengajar yang menarik bagi peserta didik untuk meningkatkan metode pembelajaran yang efisien dan efektif
3. Kepada peserta didik agar lebih giat dan semangat mengulang-ulang dan mempraktekkan materi yang dipelajari di rumah khususnya yang berkaitan dengan lagu-lagu Al-Qur'an.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik di tinjau dari focus penelitian ini, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisis data dan keterbatasan, maka di harapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A Pertiwi, “*Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur’an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur’an Al-Qur’an Reading Education Management For Prospective Students Reading Race Al-Qur’an,*” *Tadbir Muwahhid* 2, no. April (2018)

Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira’at*. Jakarta: AMZAH, 2008

Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. (Beirut: Dar al Kitab al. ‘Ilmiyyah, 1992

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah At Turmudzi. 2008H/1429M. Sunan At-Tirmidzi. Riyadh: *Maktabah Al-Ma’arif Linnasyri Wattauzi*.2008

Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014

Adistian, Achmad Abubakar, and Muhammad Yaumi, “*Tradisi Haflah Tilawah Al-Qur’an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam,*” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019):

Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010,

Ahmad Juaeni Abdurrahman. 2012. *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur’an*. Jakarta: Keysa Media,

Ainatu Masrurin, “*Murattal dan Mujawwad Al-Qur’an di Media Sosial,*” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 19, no. 2 (2018)

Alex Sobur. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013

Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010

Annisa Mae Dilla dan Adiyono Adiyono, “Mengoptimalkan Literasi Al-Qur’an: Mengeksplorasi Strategi Pedagogis dan Faktor-Faktor Sosial-Lingkungan Yang Berdampak Pada Kemahiran Membaca Al-Qur’an di Kalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 1* (2023)

Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000)

Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012)

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabet, 2012)

Bazir Abdur Rohman. *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an Di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Agama Islam. Kradenan Pekalongan. 2021.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1995. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putera,

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2005)

Djam’an Satori dan Aan Komariah , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Fika Lutfiana Hafni Nur and Edy Safitri, “Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Disleksia Dan Autis Di Sekolah Khusus Taruna Alquran Yogyakarta,” Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab 2 (2021)

H. Muhsin Salim, Ilmu Naghham Al-Qur’an, Jakarta: Yataqi, 2008

H. Syaikh Dr. Musthafa Al-Bugha, dkk. *Nurzhah Al-Muttaqin Syarh Riyadh Ash-Shalihin min kalaam Sayyid Al Mursalim*. Cetakan pertama, tahun 1432

Hilman Rizky Hasibuan. *Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik Di Rumah Qur’an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan*. Skripsi Fakultas Ilmu tarbiah dan keguruan. Program Studi : Pendidikan Agama Islam. UIN Sumatera Utara Medan. 2021.

Ismail Tekan. 1991. *Tajwid Al-Qur’anul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
Jalaluddin As-Sayuthi. *Al-Jami Ash-Shaqhir FIahadi Tsil Basyirin Nadzir*.
Libanon: Darul Kutub Al-Islamiah, 1410

Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Jakarta: Wali, 2010

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosydakarya, 2010)

Miftahul Jannah, “Musabaqah Tilawah Al-Qur’an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur’an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis),” Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin 15, no. 2 (2016)

Misbachul Munir. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur’an*. Surabaya: Apollo, 1997

- Moersjied Qorie Indra. 2019. *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa
- Muchtar Ali, "Kebijakan Penerapan E-MTQ Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Penyelenggaraan MTQN XXVI Di NTB" 15, no. 3 (2016)
- Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996)
- Muhammad Murtadha Az-Zabidi. *Ithaf Al-Sadah Al-Mutqin bi Syarh 'Ulum Ad-Din, Bairut: Dar al-Fikr.*
- Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004
- Muhsin Salim. *Ilmu Naghom Al-Qur'an*. Jakarta: PT Kebayoran Widya Cipta, 2004
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Pertiwi, "Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an Al-Qur'an Reading Education Management For Prospective Students Reading Race Al-Qur'an."
- S Sandi Wisuda Lubis, "Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa," *Jurnal Ar-Raniry*, no. c (2018)

Said Agil Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Press, 2002)

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)

Sri Rahmadani. *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa di MAN 1 Padangsidempuan*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jurusan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018.

Suradin. *Penerapan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Proses Pembelajaran Yang Menarik Di TPA Riyadhul Jannah Kota Palopo*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jurusan Agama Islam. Kota Palipo, 2016.

Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an* (Yogyakarta: Mikroj, 2005)

Universitas Sriwijaya, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', 5.2 (2020)

Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Jilid 15 Aqidah Syari'ah Manhaj*. Depok: Gema Insani, 2013

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021)

Lampiran

Dokumentasi



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Seni Baca Al Quran



Gambar 3 Guru Menjelaskan Materi



*Gambar 4 Peneliti Mewawancarai Ustadz Genta Perdana Nopra
Pembina Tilawah MTS An-Najah Pekanbaru*






*Gambar 5 Peneliti Mewawancarai Murid
Bernama Berlian dan Hamdi Muhammad*



*Gambar 6 Peneliti Mewawancarai Murid
Bernama Azzahra Khoirotul Husna*



Gambar 7 Lokasi MTS An-Najah Pekanbaru

 <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID)</p> <p style="text-align: center;"><small>Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 Jl. Riau No. 1 Jember, 0811-7089-222 Website: www.diniyah.ac.id Email: admin@diniyah.ac.id</small></p> <p style="text-align: center;">LEMBAR DISPOSISI</p>			
Nama Mahasiswa : YANTO PUTRA			
Asal Surat: LPPM	Tanggal: 28 Agustus 2024	Nomor: 215/PAI	Lampiran: File Skripsi
Perihal: Hasil cek turnitin			
Ditujukan Kepada Yth : Ka. Prodi PAI	Isi disposisi: Skripsi atas nama YANTO PUTRA telah dicek Turnitin, dengan Persentase 21%. ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.		

Pekanbaru, 28 Agustus 2024
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



Dr. Satri Handavani, M.Pd.I
NIDN. 2126108703